

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan perekonomian nasional sekarang ini banyak melibatkan koperasi. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan begitu bunyi pasal 33 ayat 1 UUD 1945. maka bentuk badan usaha yang dianjurkan oleh pemerintah Republik Indonesia adalah bentuk koperasi untuk lingkungan ekonomi paling kecil pada umumnya. Peranan koperasi diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dewasa ini.

Koperasi sebagai tulang punggung perekonomian diharapkan mampu mendukung dan menumbuhkan semangat dalam kegiatan ekonomi bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi sebagai badan usaha ekonomi yang tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi kesejahteraan anggota.

Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan objek pengembangan pelaksanaan pembangunan perekonomian di Indonesia. Keberadaan Koperasi Unit Desa di setiap wilayah kecamatan mempunyai arti atau peran yang sangat penting dan bermanfaat terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional dan untuk meningkatkan pendapatan yang mereka bagi seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan azas keadilan sosial.

Berdasarkan surat keputusan Presiden Nomor 2 tahun 1978, setiap kecamatan perlu adanya sebuah KUD, dengan tujuan sebagai wadah ekonomi pelaksanaan yang menunjang para golongan ekonomi lemah dalam melakukan usahanya. Sehingga dapat dikelola oleh masyarakat itu sendiri. Koperasi Unit Desa (KUD) sekarang sudah menjadi program nasional yang perlu dikembangkan sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Sejalan dengan pelaksanaan pembangunan ekonomi diberbagai sektor maka koperasi diberi ruang gerak usaha yang seluas-luasnya untuk lebih memantapkan kemampuannya. Sehingga semakin besar peranan Koperasi Unit Desa dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi rakyat lemah ekonominya. Dalam kehidupan masyarakat pedesaan umumnya mempunyai sifat dan semangat kekeluargaan serta kegotongroyongan yang kuat. Maka kaitannya dengan usaha meningkatkan kesejahteraan para golongan ekonomi lemah, Koperasi Unit Desa berperan sebagai penggerak dan pelaku ekonomi dalam memberikan bimbingan para anggota yang bergerak dalam bidang pertanian, peternakan dan usaha lainnya yang mengarah pada profesionalisme.

Siapa yang dikatakan sebagai golongan ekonomi lemah, menurut Prayitno (1987:53) yang disebut “golongan ekonomi lemah adalah golongan masyarakat dimana pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran”.

Mengingat pentingnya peranan modal bagi perkembangan usaha dan untuk membantu pengusaha dalam memperoleh modal, maka pemerintah yang dewasa ini selalu memperhatikan perkembangan usaha golongan ekonomi

lemah. Memberikan kebijaksanaan agar dapat membantu perkembangan usaha dan meningkatkan pendapatan golongan ekonomi lemah khususnya di pedesaan. Salah satu kebijaksanaan pemerintah adalah dengan adanya lembaga perkreditan di pedesaan.

Pendapatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pedagang dalam upaya untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan primer, sekunder maupun sosial. Pendapatan atau *income* dari masyarakat mempunyai arti sebagai hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut digunakan sebagai input dalam proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi.

“Pendapatan merupakan pembayaran sebagai balas jasa dan faktor-faktor produksi yang telah digunakan, yang dinilai dengan uang” (P. Sihontang dalam Laela, 2001:9).

Sedangkan pendapatan individu adalah pendapatan total individu dari semua sumber. Sama dengan pendapatan nasional dikurangi dengan laba perusahaan yang dicadangkan, penyesuaian-penyesuaian penilaian persediaan dan pajak perusahaan langsung ditambah dengan pembayaran bunga modal dan pembayaran transfer pemerintah (Winardi dalam Laela, 2001:9).

Pendapatan yang diperoleh pedagang kecil merupakan keuntungan dari kegiatan penjualan selain untuk dikonsumsi juga disisihkan guna ditabung dengan tujuan meningkatkan kegiatan usahanya sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan pedagang kecil.

Koperasi Unit Desa telah cukup berperan selama ini dengan menunjang pembangunan perekonomian pedesaan dan oleh karenanya perkembangan merupakan salah satu langkah strategis untuk masa mendatang semakin menjangkau kelompok ekonomi lemah, golongan miskin, anggota masyarakat lain yang sampai saat ini mendapat sasaran pembangunan pedesaan.

Pemerintah daerah telah menyadari akan pentingnya suatu lembaga perkreditan bagi masyarakat ekonomi lemah yang dapat memberikan kredit kepada masyarakat yang ringan dan prosedur peminjaman yang mudah.

Adapun lembaga perkreditan semacam ini telah lama dianggap sebagai alat yang digunakan untuk membangun, mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan golongan ekonomi lemah. Untuk itu pemerintah daerah membentuk KUD yang pada prinsipnya menyalurkan kredit kecil kepada petani dan pedagang kecil dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan penghasilan masyarakat golongan ekonomi lemah dengan cara yang mudah, murah dan mengarah.

Dengan adanya KUD diharapkan dapat membantu pengusaha golongan ekonomi lemah dalam mendapatkan tambahan modal untuk mengembangkannya seperti dikatakan Teguh Pudjo Mulyono (1986:23) bahwa “fasilitas kredit memungkinkan para debitur untuk memperluas dan mengembangkan usahanya secara luasannya”.

Bantuan pemerintah dapat menambah modal yang dimiliki golongan ekonomi lemah untuk mengembangkan dan memperlancar usaha untuk meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas diharapkan dapat meningkatkan keuntungan pula sehingga dapat menambah pendapatan golongan ekonomi lemah.

Sejauh mana peranan KUD “Jatinom” tersebut dalam rangka ikut serta mensukseskan program pemerintah, khususnya dalam memberikan kredit untuk golongan ekonomi lemah. Maka dengan tujuan jangka pendek agar supaya rakyat yang ekonominya lemah tidak untuk dapat ikut serta mengembangkan sedikit pendapat dan pemikiran maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN GOLONGAN EKONOMI LEMAH (Studi Kasus pada Koperasi Unit Desa Jatinom Klaten).

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan yang melebar, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Jumlah kredit yang dipinjamkan dari tahun 2004 sampai dengan 2006.
2. Jumlah pendapatan golongan ekonomi lemah dari tahun 2004 sampai dengan 2006.
3. Pengusaha golongan ekonomi lemah adalah pengusaha atau usaha kecil yang modalnya masih dibawah 40 juta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah ada pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan golongan ekonomi lemah di KUD Jatinom Klaten Tahun 2004-2006?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada KUD “Jatinom” adalah: Untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan golongan ekonomi lemah di KUD Jatinom Klaten?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi Unit Desa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengelola KUD Jatinom Klaten pada umumnya dan sebagai kajian dalam memantapkan kebijaksanaan pengembangan usaha bidang perkreditan khususnya.

2. Bagi Operasional

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran untuk dijadikan bahan-bahan yang diperlukan dalam meningkatkan atau mengembangkan ekonomi golongan lemah dan meningkatkan pendapatan KUD Jatinom.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan dan salah satu sumber acuan bagi penelitian yang berikutnya dalam masalah yang sama dimasa mendatang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian mengenai pengertian koperasi, pengertian dan peranan KUD, pengertian manajemen piutang, fungsi dan tujuan kredit, macam-macam kredit, penilaian kredit, pengertian peningkatan pendapatan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, sumber data, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang sejarah berdirinya KUD Jatinom, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab pengurus, permodalan KUD Jatinom, hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dan keterbatasan penelitian yang mungkin bermanfaat bagi KUD Jatinom Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN